

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia. Daging buahnya yang tebal dan manis serta mengandung banyak air menambah rasa segar saat dimakan. Jenis buah mangga pun bermacam-macam, ada yang berasal dari lokal Indonesia dan ada pula yang diintroduksi dari luar negeri. Mangga menjadi salah satu komoditas unggulan di sub-sektor hortikultura yang menguasai pasar ekspor dan sangat berpotensi untuk berkembang. Selain itu, mangga merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta kaya akan vitamin dan serat yang sangat berguna bagi tubuh (Indrajati, Saputra and Rosita, 2021). Nilai kandungan gizi buah mangga secara umum per 100 g terdiri dari energi 272 kJ (65 kcal), karbohidrat 17 g, glukosa 14,8 g, lemak 0,27 g, protein 0,51 g, vitamin A equiv. 38 mg, beta-karoten 445 mg, thiamine (Vitamin B1) 0,058 mg, riboflavin (Vitamin B2) 0,057 mg, niacin (Vitamin B3) 0,584 mg, asam pantotenat (Vitamin B5) 0,160 mg, vitamin B6 0,134 mg, folat (Vitamin B9) 14 mg, vitamin C 27,7 mg, kalsium 10 mg, besi 0,13 mg, magnesium 9 mg, fosfor 11 mg, kalium 156 mg, dan seng 0,04 mg (Novia *et al.*, 2015).

Beraneka ragam rupa, rasa, dan nama buah mangga dapat dijumpai di seluruh Indonesia. Beragam bentuk dari yang lonjong memanjang, bulat sampai membulat. Selain itu, bobot buah mangga juga sangat bervariasi, mulai dari 0,1-3 kg. Berbagai varietas mangga banyak di temukan di Indonesia, mulai dari mangga garifta, mangga chokanan, mangga namdokmai, mangga arumanis, mangga manalagi dan masih banyak lagi (Auditira, 2019).

Produktivitas buah mangga di Indonesia jika dibanding dengan produktivitas buah-buahan lain dapat dikatakan cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), produksi buah mangga nasional mencapai 2,83 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut turun 2,18 % dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,89 juta ton. Di Indonesia, sentra buah mangga terbesar terletak di Provinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai 1,2 juta ton atau setara dengan 42,07% dari total

produksi mangga nasional. Besarnya produksi mangga di Jawa Timur tidak lepas dari luas areal panennya yang mencapai lebih dari 83 ribu hektar, dengan produktivitas mangga mencapai 0,104 ton (1,04 kuintal) per pohon. Pengembangan tanaman mangga dalam skala besar memerlukan perhatian dan perawatan yang intensif serta memadai, karena penanaman suatu komoditas pertanian secara luas dan monokultur berpeluang besar menyebabkan terjadinya ledakan hama dan penyakit tertentu yang akan sangat membahayakan bahkan menyebabkan kerugian jika sampai gagal panen (Emilda *et al.*, 2013).

Produktivitas komoditas mangga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi luas panen, perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu, serta adanya serangan berbagai jamur penyebab penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan produksi mangga serta dapat juga menyebabkan gagal panen mangga di Indonesia (Siregar, 2017). Fluktuasi produksi mangga juga dialami PT Galasari gunung sejahtera dimana tahun 2019 perusahaan ini dapat menghasilkan mangga sebanyak 255,91 ton, namun di tahun 2020 mengalami penurunan produktivitas hingga 2,45% yaitu hanya dapat panen mencapai 249,63 ton. Sedangkan pada tahun 2021 produktivitas mangga di perusahaan ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat menghasilkan mangga mencapai 305,13 ton dalam satu tahun.

Masalah yang saat ini dihadapi berbagai sentra pengembangan tanaman mangga di Provinsi Jawa Timur khususnya di PT Galasari Gunung Sejahtera Gresik adalah serangan jamur penyebab penyakit antraknosa dan embun jelaga yang apabila tidak ditangani secara serius akan menyebabkan gagal panen. Jamur utama yang menyebabkan penyakit pada tanaman mangga di PT Galasari Gunung Sejahtera adalah jamur *Colletotrichum gloeosporioides* yang menyebabkan penyakit antraknosa (Suryadi *et al.*, 2020) dan jamur *Capnodium mangiferae* yang menyebabkan penyakit embun jelaga (Rahmawati, 2020). Pengendalian penyakit tersebut harus dilakukan dengan serius dan tepat sasaran agar penyakit dapat segera diatasi sehingga tidak menimbulkan gagal panen maupun kerugian untuk perusahaan.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Memenuhi prasyarat kelulusan Program Sarjana (S1) Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Mengintegrasikan diri untuk mampu bekerjasama dalam tim dengan mempelajari situasi dunia kerja dan mampu berkomunikasi dengan baik antar staf dan pekerja.
3. Menjalin hubungan baik antara Universitas Muhammadiyah Gresik dengan PT Galasari Gunung Sejahtera.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Memahami sistem pengendalian penyakit pada tanaman mangga di TP Galasari Gunung Sejahtera
2. Mengetahui seluruh kegiatan pertanian di PT Galasari Gunung Sejahtera.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mempelajari pengendalian jamur pada tanaman mangga melalui penyemprotan fungisida.
2. Mahasiswa mendapatkan kemampuan dalam kegiatan yang sesungguhnya pada dunia usaha dan industri.